



Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Operasional UMKM

Jehan Ahsha Kamilan, Kania Nurcholisah*

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 6/4/2022
Revised : 1/7/2022
Published : 6/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2
No. : 1
Halaman : 63 - 68
Terbitan : **Juli 2022**

ABSTRAK

Mayoritas para pelaku UMKM kurang mampu dalam menyusun laporan keuangan. Jika, UMKM tersebut tidak mampu dalam menyusun laporan keuangan, tentu akan sulit untuk mengukur dan membuktikan bahwa kinerjanya sudah baik atau belum. Tidak kalah penting, setiap individu harus memiliki jiwa kewirausahaan yang besar akan keinginan dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja operasional UMKM pengrajin di Kabupaten Tasikmalaya. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti purposive sampling dengan menggunakan metode simple random sampling dengan mempunyai kriteria, seperti: 1) para UMKM pengrajin yang memahami laporan keuangan, dan 2) tenaga kerja tetap yang bekerja di UMKM tersebut. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kemampuan menyusun laporan keuangan dan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja operasional UMKM. Penelitian ini memberikan implikasi khusus kepada pengrajin di Kabupaten Tasikmalaya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan khusus mengenai pembuatan laporan keuangan, serta meningkatkan rasa jiwa kewirausahaan yang melekat pada dirinya sendiri.

Kata Kunci : Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan; Jiwa Kewirausahaan; Kinerja Operasional UMKM.

ABSTRACT

The majority of MSMEs actors are less capable in compiling financial reports. If MSMEs is not able to compile financial reports, of course it will be difficult to measure and prove its performance is good or not. No less important, every individual must have a great entrepreneurial spirit with a desire to run his business. This study aims to examine the effect of the ability to prepare financial reports and entrepreneurial spirit on the operational performance of SMEs craftsmen in Tasikmalaya Regency. In this study, the sampling technique used by the researcher was purposive sampling using the simple random sampling method with the following criteria: 1) MSMEs craftsmen who understand financial reports, and 2) permanent workers who work in these MSMEs This type of research is quantitative research. Data collection techniques using questionnaires, interviews and documentation. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence between the ability to prepare financial reports and the entrepreneurial spirit on the operational performance of SMEs. This study provides special implications for craftsmen in Tasikmalaya Regency to take part in special training on the preparation of financial reports, as well as increase the sense of entrepreneurial spirit inherent in them.

Keywords : Ability to Prepare Financial Statements; Entrepreneurial Spirit; MSMEs Operational Performance.

A. Pendahuluan

Industri kecil, khususnya para pelaku UMKM masih banyak digemari oleh masyarakat karena, UMKM tidak memerlukan modal yang besar untuk memulai bisnisnya. Para pelaku UMKM diharapkan untuk mempunyai laporan keuangan salah satu tujuannya untuk memberikan informasi keuangan agar terperinci.

Khususnya industri kecil yang berada di Kabupaten Tasikmalaya, salah satu daerah yang memiliki potensi di dalam bidang kerajinan. Khususnya pada Kecamatan Rajapolah ini salah satu pusat kerajinan dengan produk yang dikenal dengan kualitasnya, seperti payung geulis, anyaman, mendong, curth dan sebagainya.

Agar laporan keuangan dapat berguna bagi pemakai maka diperlukan kualitas laporan keuangan yang baik (Kamila et al., 2021). Namun, masih terdapat permasalahan yang terjadi pada beberapa UMKM. Beberapa masalah tersebut mayoritas UMKM kurang memahami pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar. Salah satu, para pelaku UMKM mengatakan bahwa mereka lebih baik menghitung berapa barang itu terjual, dari pada membuat laporan keuangan. (CNN Indonesia, 2020)

Laporan keuangan menggambarkan suatu perusahaan mengenai kondisi keuangan dari hasil yang diperoleh ketika waktu tertentu maupun jangka waktu tertentu (Harahap, 2010). Dapat dilihat bahwa laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui info mengenai data keuangan yang sudah ada maupun agar terstruktur untuk mengetahui laba atau rugi yang diperoleh guna untuk menilai kinerja dan membantu memecahkan setiap permasalahan yang ada.

Dalam hal ini, jika seseorang yang akan memulai bisnisnya harus mampu mencatat dan membukukan transaksi dengan baik, jujur sesuai dengan standar keuangan yang dapat mengetahui beberapa keuntungan yang akan diperoleh. Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimaksud adalah kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual disini, merupakan kemampuan menjalani segala rangkaian aktivitas mental dengan melakukan setiap aktivitasnya (Robbins, 2001). Orang yang dikatakan mampu menyusun laporan keuangan, memiliki faktor-faktor sebagai berikut: 1) tingkat pendidikan, 2) sosialisasi dan informasi dan 3) pengetahuan akuntansi (Manurung, 2021).

Tidak kalah penting, setiap individu harus memiliki jiwa kewirausahaan yang melekat pada dirinya. Sehingga jiwa kewirausahaan disini sebanding dengan kinerja usahanya. Kondisi ini, membuktikan dengan penelitian (Hendrati & Muchson, 2010) ditemukan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara jiwa kewirausahaan dengan kinerja keuangan UKM.

Jiwa kewirausahaan yang memiliki kualitas yang ada di dalam setiap orang yang mampu mewujudkan bisnisnya dengan kemampuan dalam menyelesaikan tugasnya (Pawitan et al., 2017). Munculnya fenomena terait pentingnya para pengusaha dalam menggerakkan kewirausahaan Indonesia. Yang seharusnya, para pelaku UMKM perlu meningkatkan kualitas guna menciptakan pengusaha yang dapat berkontribusi pada pembangunan di Indonesia. Betapa pentingnya mempunyai jiwa kewirausahaan yang tinggi, agar dapat membantu orang-orang yang sulit mendapatkan pekerjaan. Pengusaha yang memiliki jiwa kewirausahaan di dalam dirinya mampu berkreasi serta berinovasi baru dalam menciptakan produk-produk yang akan di usahakannya, sehingga meningkatkan kinerja operasional (Komaludin & Wahid, 2018).

Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan harus mempunyai ciri-ciri: 1) percaya diri, 2) mampu mengambil risiko, 3) memiliki jiwa kepemimpinan dalam memimpin usahanya, 4) berprestasi, dan 5) memiliki inisiatif dalam mengambil suatu tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Dalam penelitian Komaludin dan Wahid (2018) menyatakan bahwa dalam kemampuan untuk menyusun laporan keuangan, kemampuan manajerial, jiwa kewirausahaan dan motivasi yang dimiliki para UKM kebanyakan sudah baik dan kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki pengaruh positif tentang kinerjanya. Sedangkan, jiwa kewirausahaan tidak memiliki pengaruh tentang kinerjanya.

Bersumber pada latar belakang yang sudah diuraikann, penelitian ini mengidentifikasi masalah, sebagai berikut: 1) Apakah kemampuan menyusun laporan keuangan terdapat pengaruh terhadap kinerja operasional UMKM pengrajin di Kabupaten Tasikmalaya?, 2) Apakah jiwa kewirausahaan terdapat pengaruh terhadap kinerja operasional UMKM pengrajin di Kabupaten Tasikmalaya?

Selanjutnya, dengan memperhatikan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut: 1) Yang mana untuk mengetahui pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja operasional UMKM pengrajin di Kabupaten Tasikmalaya. 2) Yang mana

untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap kinerja operasional UMKM pengrajin di Kabupaten Tasikmalaya.

B. Metode Penelitian

Penulis ini menggunakan variabel dependen yaitu kinerja operasional UMKM(Y). sedangkan untuk kemampuan menyusun laporan keuangan(X1) dan jiwa kewirausahaan(X2) yang merupakan sebagai variabel independen dengan memakai skala likert untuk mengukur sejauh mana orang yang siap menjawab pernyataan yang sudah diajukan di dalam kuesioner. Untuk skor jawabannya yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Menggunakan metode verikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data melalui kuesioner, dan dokumentasi kepada responden. Populasi penelitian ini adalah UMKM pengrajin yang berada di Provinsi Jawa Barat khususnya di Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan pada lokasi UMKM yang tersebar di lima Kelurahan/Desa. Sampel yang dipilih adalah 5 bidang kerajinan yang berada di Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah sampel 40 responden dengan menggunakan model *purposive sampling* atau disebut *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

C. Hasil dan Pembahasan

Kinerja Operasional UMKM Pengrajin di Kabupaten Tasikmalaya

Bersumber pada garis kontinum menunjukkan secara keseluruhan kinerja operasional yang berada di Kabupaten Tasikmalaya khususnya pengrajin memiliki skor baik.

Tabel 1. Garis Kontinum Kinerja Operasional

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
440	791,99	1143,99	1495,99	1847,99
			1592	2200

Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan UMKM Pengrajin di Kabupaten Tasikmalaya

Bersumber pada garis kontinum menunjukkan secara keseluruhan kemampuan menyusun laporan keuangan yang berada di Kabupaten Tasikmalaya khususnya pengrajin memiliki skor baik.

Tabel 2. Garis Kontinum Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
920	1655,99	2391,99	3127,99	3863,99
			3307	4600

Jiwa Kewirausahaan Pengrajin di Kabupaten Tasikmalaya

Bersumber pada garis kontinum menunjukkan secara keseluruhan jiwa kewirausahaan yang berada di Kabupaten Tasikmalaya khususnya pengrajin memiliki skor baik.

Tabel 3. Garis Kontinum Jiwa Kewirausahaan

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
440	791,99	1143,99	1495,99	1847,99
			1534	2200

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam menentukan apakah suatu pernyataan itu valid atau tidak, dilakukanlah perbandingan antara nilai rhitung dan rtabel. pada saat rhitung > rtabel, maka penjelasan tersebut dinyatakan valid. Pada penelitian ini

$r_{tabelnya}$ (0,312). Ketika, pengolahan data instrumen pernyataan dinyatakan valid dikarenakan $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} . Dalam uji reabilitas dikatakan reliable dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* jika koefisien bernilai positif sebesar 0,60 yakni r_{kritis} . Pada penelitian ini, setiap variabel dinyatakan reliable dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menyatakan bahwa data dari ketiga variabel yang digunakan bersifat normal, karena data tersebar diantara garis diagonal atau grafik histogram P-plot, maka dapat disebut berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan data dari ketiga variabel besarnya *tolerance* kedua variabel masing-masing sebesar 0,534 yang lebih besar dari 0,1 dan besarnya nilai VIF pada kedua variabel bebas masing-masing sebesar 1.874 yang lebih kecil dari 10, maka data penelitian ini tidak terdapat uji multikolinieritas antar variabel dan uji multikolinieritas terpenuhi. Hasil uji heteroskedastisitas memiliki hasil yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, maka dapat diuji lebih lanjut.

Analisis Regresi Berganda

Berikut hasil dari regresi linier berganda yang menggunakan SPSS versi 23 yang memperoleh hasil, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.671.001	3308,349		-1,412	0,166
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1)	0,179	0,062	0,341	2,865	0,007
Jiwa Kewirausahaan (X2)	0,594	0,122	0,578	4,851	0

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional UMKM (Y)

Sumber, pengolahan data 2022

Untuk bentuk persamaan, sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Operasional UMKM} = -4.671.001 + 0,179\text{Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan} + 0,594\text{Jiwa Kewirausahaan} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$\alpha = -4.671.001$ yang berarti apabila kemampuan menyusun laporan keuangan, jiwa kewirausahaan sama dengan nol (0) maka kinerja operasional UMKM mengalami penurunan.

$\beta_1 = 0,179$ yang berarti jika variabel kemampuan menyusun laporan keuangan meningkat 1 unit sedangkan variabel jiwa kewirausahaan konstanta maka variabel kinerja operasional UMKM meningkat 0,179.

$\beta_2 = 0,594$ yang berarti jika variabel jiwa kewirausahaan meningkat 1 unit sedangkan kemampuan menyusun laporan keuangan konstanta maka variabel kinerja operasional UMKM meningkat 0,594.

Hasil dari pengujian Uji F, sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1594801911.398	2	797400955,699	47,533	.000 ^b
Residual	620697740,977	37	16775614,621		
Total	2215499652,375	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional UMKM (Y)

b. Predictors: (Constant), Jiwa Kewirausahaan (X2), Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1)

Sumber: pengolahan data 2022

Berdasarkan tabel 5 nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig lebih kecil dari pada nilai α ($0,000 < 0,05$). Artinya, model regresi linier ini dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

Hasil dari pengujian Uji T, sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji T

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.671.001	3308,349		-1,412	0,166
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1)	0,179	0,062	0,341	2,865	0,007
	Jiwa Kewirausahaan (X2)	0,594	0,122	0,578	4,851	0

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional UMKM (Y)

Sumber: pengolahan data, 2022

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan:

Untuk hipotesis 1: Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja Operasional UMKM

Dari percobaan data yang sudah diolah, maka nilai signifikansi Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan adalah sebesar 0,007. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,007 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya, kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional UMKM. Jika melihat dari nilai koefisien beta (β) variabel kemampuan menyusun laporan keuangan bernilai positif (0,179), maka kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional UMKM.

Untuk hipotesis 2: Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Operasional UMKM

Dari percobaan data yang sudah diolah, memperoleh nilai signifikansi Jiwa Kewirausahaan adalah sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya, jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional UMKM. Di samping itu, jika melihat dari nilai koefisien beta (β) variabel jiwa kewirausahaan bernilai positif (0,594), maka kondisi ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja operasional UMKM.

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai R^2 maka semakin tinggi variabel bebas menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2016, p. 95). Berikut hasil pengolahan data yang dihasilkan dari data yang sudah diuji, menunjukkan:

Tabel 7. Hasil Uji R²

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 ^a	,720	.705	4095,805

a. Predictors: (Constant), Kinerja Operasional UMKM (Y)

b. Dependent Variable: Jiwa Kewirausahaan (X2), Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1)

Sumber: pengolahan data 2022

Berdasarkan tabel 7 yang dapat dilihat dapat di ketahui nilai koefisien determinasi (rsquare) adalah yakni sebanyak 0,720 atau bisa dikatakan 72%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel kemampuan menyusun laporan keuangan dan jiwa kewirausahaan secara simultan berpengaruh sebesar 72% (tinggi) dan sisanya 28% merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja operasional UMKM (Studi Pada Pengrajin di Kabupaten Tasikmalaya), maka dapat disimpulkan:

Kemampuan menyusun laporan keuangan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional UMKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya kemampuan menyusun laporan keuangan para pelaku UMKM khususnya di Kabupaten Tasikmalaya ini, lebih baik memahami akuntansi khususnya pembuatan laporan keuangan, karena masih ada yang tidak memakai laporan keuangan agar dapat meningkatkan kinerja operasionalnya.

Jiwa kewirausahaan terdapat pengaruh dan signifikan terhadap kinerja operasional UMKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya jiwa kewirausahaan para pelaku UMKM pengrajin di Kabupaten Tasikmalaya maka semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila jiwa kewirausahaan pada para pelaku UMKM pengrajin di Kabupaten Tasikmalaya ini menurun maka akan mempengaruhi kinerja operasional yang dihasilkannya.

Daftar Pustaka

- CNN Indonesia. (2020). *Moeldoko Bicara Tiga Masalah UMKM Selama Pandemi*.
Www.Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201009162151-92-556606/moeldoko-bicara-tiga-masalah-umkm-selama-pandemi>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Hendrati, I. M., & Muchson, M. (2010). Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan dan Jiwa Kewirausahaan terkait Kinerja UKM Studi di Sentra Industri Tenun Ikat Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojoeoto Kota Kediri. *Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 27–36.
- Kamila, N. N., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2021). Pengaruh Direksi Wanita terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Efektivitas Komite Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.518>
- Komaludin, A., & Wahid, N. N. (2018). Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan , Kemampuan Penentu Kinerja Operasional. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 1–16.
- Manurung, L. (2021). Factors Affecting The Making Ability Of SME Financial Report In The Office Of Cooperatives And Smes In Medan. *Enrichment: Journal of Management*, 11(2), 613–618.
- Pawitan, G., Nawangpalupi, C. B., & Widyarini, M. (2017). Understanding the relationship between entrepreneurial spirit and global competitiveness: Implications for Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 18(S2), 261–278.
- Robbins, S. P. (2001). *Perilaku Organisasi Jilid 1*. Yogyakarta: Aditya Media.